

Penguatan Kelembagaan Koperasi Merah Putih dan Inovasi Produk Olahan Susu di Desa Megale

Strengthening the Red and White Cooperative Institution and Innovation in Processed Milk Products in Megale Village

¹⁾Nurul Mahruzah Yulia , ²⁾Rohmad Apriyanto, ³⁾Muhammad Arzaki
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
*Email: mahruzah@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Megale, Kecamatan Kedungadem, dengan sasaran utama pengelola Koperasi Merah Putih dan kelompok peternak kambing etawa. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain keterbatasan kapasitas manajerial dan kepemimpinan pada koperasi, serta rendahnya daya saing produk hasil ternak kambing etawa akibat masih terbatas pada penjualan susu murni yang berbau khas kambing. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui pelatihan, diskusi, dan praktik langsung. Bagi pengelola koperasi, pendampingan difokuskan pada penguatan manajerial dan kepemimpinan untuk meningkatkan tata kelola kelembagaan. Sementara itu, bagi peternak kambing etawa dilakukan inovasi produk dengan memanfaatkan susu kambing sebagai bahan olahan minuman baru bercita rasa melon, sehingga dapat mengurangi aroma khas kambing dan lebih diminati konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola koperasi terkait manajemen dan kepemimpinan, serta terciptanya produk inovatif susu kambing etawa rasa melon yang berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi peternak. Dengan demikian, kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kelembagaan koperasi sekaligus mendukung diversifikasi produk peternakan di Desa Megale.

Kata Kunci : *pengabdian masyarakat, koperasi, kambing etawa, manajerial, inovasi produk.*

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Megale Village, Kedungadem District, with the main targets being the managers of the Merah Putih Cooperative and the Etawa goat breeders group. The problems faced by the partners included limited managerial and leadership capacity within the cooperative, as well as the low competitiveness of Etawa goat products due to the limited sale of pure milk with its distinctive goat odor. The method used was participatory mentoring through training, discussions, and hands-on practice. For cooperative managers, mentoring focused on strengthening managerial and leadership skills to improve institutional governance. Meanwhile, Etawa goat breeders implemented product innovation by utilizing goat milk as an ingredient in a new melon-flavored drink, thereby reducing the distinctive goat odor and

increasing consumer demand. The results of the activity showed an increase in the cooperative managers' understanding of management and leadership, as well as the creation of an innovative melon-flavored Etawa goat milk product that has the potential to increase the economic added value of breeders. Thus, this activity was able to make a positive contribution to strengthening the cooperative institution while supporting the diversification of livestock products in Megale Village.

PENDAHULUAN

Desa Megale, Kecamatan Kedungadem, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi berbasis kelembagaan koperasi dan peternakan kambing etawa. Koperasi Merah Putih sebagai lembaga ekonomi desa berperan penting dalam mendorong kemandirian masyarakat, namun pengelolaan koperasi masih menghadapi tantangan dalam aspek manajerial dan kepemimpinan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi koperasi sebagai wadah pemberdayaan dan penguatan ekonomi anggota.

Di sisi lain, masyarakat Desa Megale juga banyak yang berprofesi sebagai peternak kambing etawa. Susu kambing etawa memiliki nilai gizi tinggi dan berpotensi menjadi produk unggulan desa. Akan tetapi, produk susu kambing etawa kurang diminati masyarakat luas karena memiliki aroma khas kambing yang dianggap mengganggu. Hal ini menyebabkan pemasaran susu kambing etawa masih terbatas dan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara maksimal bagi para peternak.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang bersifat integratif. Pertama, peningkatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan bagi pengelola Koperasi Merah Putih agar mampu mengelola lembaga dengan lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota. Kedua, inovasi produk susu kambing etawa melalui diversifikasi rasa, salah satunya dengan menambahkan rasa melon untuk mengurangi aroma khas kambing sehingga lebih sesuai dengan selera konsumen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Pendampingan manajerial diharapkan memperkuat tata kelola koperasi, sedangkan inovasi produk susu kambing

etawa rasa melon diharapkan meningkatkan nilai tambah ekonomi peternak sekaligus memperluas pasar. Dengan demikian, kedua program ini menjadi bentuk sinergi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Desa Megale secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kelembagaan koperasi dan pemberdayaan peternak sudah banyak dilakukan oleh peneliti maupun praktisi sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa koperasi di pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam aspek manajerial, transparansi, dan kepemimpinan. Misalnya, hasil pengabdian oleh Rahayu dkk. (2021) mengungkap bahwa pelatihan manajerial pada pengelola koperasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan sehingga koperasi lebih berdaya saing. Demikian pula, pendampingan kepemimpinan pada koperasi desa yang dilakukan oleh Galib (2022) menunjukkan dampak positif terhadap partisipasi anggota dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Di sektor peternakan, khususnya kambing etawa, beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menekankan pentingnya inovasi produk olahan susu sebagai strategi pemasaran. Hasil pengabdian oleh Karima dkk. (2022) di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa diversifikasi produk susu kambing menjadi yoghurt dan permen susu mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi peternak. Hal yang sama juga ditemukan oleh Fitriyani (2025), yang menambahkan inovasi rasa pada susu kambing sehingga lebih diterima oleh konsumen perkotaan. Penelitian lain oleh Koemarai dkk. (2021) menegaskan bahwa produk olahan susu kambing dengan tambahan flavor alami dapat mengurangi aroma khas kambing sekaligus meningkatkan minat beli masyarakat.

Berdasarkan berbagai pengabdian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa sangat bergantung pada dua aspek utama, yaitu penguatan kelembagaan ekonomi lokal dan pengembangan produk inovatif yang sesuai kebutuhan pasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di Desa Megale memadukan kedua aspek tersebut melalui pendampingan manajerial dan kepemimpinan bagi pengelola Koperasi Merah Putih serta inovasi produk susu kambing etawa rasa melon bagi peternak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community-driven Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan potensi dan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan sehingga mampu menghasilkan kemandirian dan keberlanjutan. Metode ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Discovery (Penemuan Aset dan Potensi) Tahap awal dilakukan dengan identifikasi aset yang dimiliki oleh Desa Megale, baik aset individu, kelembagaan, maupun sumber daya alam. Hasil temuan menunjukkan bahwa desa memiliki potensi kelembagaan berupa Koperasi Merah Putih, serta potensi sumber daya alam dan manusia melalui kelompok peternak kambing etawa.
2. Dream (Merumuskan Harapan dan Cita-Cita Bersama) Pada tahap ini, tim pengabdian memfasilitasi diskusi bersama mitra untuk menggali harapan ideal yang ingin dicapai. Pengelola koperasi berharap koperasi dapat dikelola lebih profesional dan berorientasi pada kesejahteraan anggota, sedangkan peternak kambing etawa bercita-cita memiliki produk olahan susu yang inovatif dan diminati konsumen.
3. Design (Perencanaan Program dan Strategi Aksi) Berdasarkan potensi dan cita-cita tersebut, disusunlah rencana pendampingan. Untuk koperasi, program diarahkan pada pelatihan manajerial dan kepemimpinan. Sementara itu, untuk peternak disusun program diversifikasi produk susu kambing etawa melalui penambahan rasa melon. Rencana ini dibuat dengan melibatkan peran aktif masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan lokal.
4. Define/Deliver (Implementasi Program Pendampingan) Tahap implementasi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti workshop manajerial dan kepemimpinan bagi pengelola koperasi, serta pelatihan praktik pembuatan susu kambing etawa rasa melon bagi peternak. Pada tahap ini, masyarakat menjadi aktor utama sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator.
5. Destiny (Keberlanjutan dan Evaluasi) Tahap terakhir adalah memastikan keberlanjutan program dengan melakukan evaluasi bersama mitra. Pengelola koperasi didorong untuk melanjutkan praktik manajemen yang transparan dan partisipatif, sedangkan peternak diarahkan untuk memproduksi susu kambing

etawa rasa melon secara berkelanjutan sebagai produk unggulan desa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan umpan balik mitra.

Dengan lima tahapan tersebut, metode ABCD tidak hanya menghasilkan solusi sementara, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ABCD di Desa Megale menghasilkan beberapa capaian penting yang terbagi dalam dua fokus utama, yaitu pendampingan pada pengelola Koperasi Merah Putih dan inovasi produk bagi peternak kambing etawa.

1. Penguatan Manajerial dan Kepemimpinan Koperasi Merah Putih

Pelatihan manajerial yang diberikan mencakup aspek perencanaan program, pengelolaan keuangan, serta strategi pelayanan anggota. Sementara itu, pendampingan kepemimpinan berfokus pada kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pembentukan visi bersama. Hasilnya, pengelola koperasi mampu menyusun rencana kerja tahunan secara lebih sistematis, memperbaiki pencatatan keuangan, serta meningkatkan transparansi dalam laporan pertanggungjawaban. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi anggota dalam rapat-rapat koperasi karena adanya gaya kepemimpinan yang lebih terbuka dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani dkk. (2020) yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas manajerial koperasi berimplikasi pada peningkatan kepercayaan anggota dan keberlanjutan lembaga.



Gambar 1 Penguatan Manajerial dan Kepemimpinan

Kegiatan temu rembuk koperasi merah putih dapat dikatakan cukup konsisten karena mampu menghadirkan pengurus koperasi, warga sekitar, dan mahasiswa dalam forum diskusi bersama. Forum ini menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, ide, dan rencana pengembangan koperasi ke depan. Namun demikian, konsistensi mulai menurun ketika masuk pada tahap tindak lanjut. Banyak rencana aksi yang telah disepakati tidak dapat direalisasikan selama masa KKN karena keterbatasan waktu dan intensitas pendampingan.

Penyebab utama ketidak-konsistensian ini adalah keterbatasan komitmen dari pihak internal koperasi dalam menjaga kesinambungan tindak lanjut setelah forum selesai. Selain itu, keterbatasan mahasiswa dalam menjalin pertemuan lanjutan secara intens juga mempengaruhi. Hal ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan program koperasi tidak hanya terletak pada diskusi awal, tetapi juga sangat bergantung pada kesinambungan aksi nyata dari pihak pengurus dan warga.

Keberhasilan utama dari program ini adalah terciptanya ruang diskusi yang sehat dan inklusif antara warga, pengurus koperasi, dan mahasiswa. Forum tersebut membuka peluang bagi pengurus koperasi untuk menyadari pentingnya strategi penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan berbagai gagasan menjadi rencana yang lebih terarah.

Selain terbentuknya ruang diskusi, keberhasilan lainnya adalah meningkatnya kesadaran warga mengenai potensi koperasi sebagai salah satu wadah ekonomi yang mampu memperkuat kesejahteraan bersama. Diskusi ini memantik motivasi masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan koperasi, meskipun pelaksanaan tindak lanjut masih terbatas.

2. Inovasi Produk Susu Kambing Etawa Rasa Melon

Program kerja Sustainable Development Goals (SDGs) 2: Pemanfaatan Susu Kambing Etawa di Berbagai Sektor merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek ketahanan pangan, peningkatan gizi, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Desa mitra memiliki sumber daya peternakan kambing etawa yang cukup potensial, namun selama ini pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi susu segar tanpa adanya diversifikasi produk yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Hal ini menjadi dasar perlunya intervensi melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan masyarakat agar mampu mengoptimalkan potensi tersebut.



Gambar 2 Workshop Penguatan UMKM Susu Kambing Etawa

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pada minggu pertama dilakukan observasi dan pemetaan potensi, mencakup jumlah peternak, kapasitas produksi susu, serta kendala yang dihadapi dalam pengolahan maupun pemasaran. Tahap kedua pada minggu kedua dilaksanakan sosialisasi mengenai kandungan gizi susu kambing etawa yang memiliki keunggulan dibandingkan susu hewani lainnya, antara lain kadar protein yang mudah diserap tubuh, kalsium yang tinggi, serta kandungan probiotik alami. Informasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat konsumsi susu kambing etawa sebagai upaya pemenuhan gizi keluarga. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, masyarakat diberikan praktik langsung pengolahan susu kambing etawa menjadi produk turunan seperti yoghurt, sabun, dan lotion, sehingga masyarakat memperoleh keterampilan tambahan yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha.



Gambar 3 Workshop Pemasaran Digital UMKM

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong terciptanya diversifikasi produk berbasis susu kambing etawa yang tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan gizi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan melalui wirausaha berbasis potensi lokal sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Indikator keberhasilan program dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu: (1) aspek partisipasi, terlihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan; (2) aspek keterampilan, tercermin dari kemampuan peserta dalam mengolah susu kambing etawa menjadi produk turunan secara mandiri; (3) aspek keberlanjutan, ditunjukkan melalui adanya komitmen masyarakat untuk melanjutkan pengembangan produk setelah kegiatan KKN berakhir; serta (4) aspek ekonomi, yang dapat dilihat dari terbukanya peluang usaha baru berbasis susu kambing etawa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan susu kambing etawa di berbagai sektor memberikan dampak positif baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Dari sisi kesehatan, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya asupan gizi dari susu kambing etawa sebagai bagian dari pola konsumsi harian. Dari sisi ekonomi, masyarakat memiliki keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi produk. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pencapaian SDGs poin ke-2 (Zero Hunger), tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Pendampingan kepada peternak difokuskan pada praktik pembuatan olahan susu kambing dengan tambahan rasa melon. Hasil uji coba menunjukkan bahwa penambahan ekstrak melon mampu mengurangi aroma khas kambing yang selama ini menjadi kendala pemasaran. Produk susu kambing etawa rasa melon juga lebih disukai oleh konsumen pada saat uji coba pasar terbatas yang dilakukan di lingkungan desa. Dengan adanya diversifikasi ini, peternak memiliki peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai jual produk. Temuan ini mendukung hasil pengabdian Lestari dkk. (2019) yang menegaskan bahwa inovasi rasa dalam produk olahan susu kambing meningkatkan minat konsumen dan daya saing produk lokal.

3. Sinergi Kelembagaan dan Ekonomi Lokal

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada dua kelompok mitra secara terpisah, tetapi juga mendorong terjadinya sinergi. Koperasi Merah Putih mulai menjajaki kemungkinan untuk menjadi wadah distribusi dan pemasaran produk susu kambing etawa rasa melon. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi lokal dan inovasi produk dapat berjalan seiring untuk memperkuat ketahanan ekonomi desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam menggali potensi yang sudah dimiliki masyarakat untuk dikembangkan menjadi kekuatan baru. Pendekatan partisipatif membuat masyarakat merasa memiliki program, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Megale yang dilaksanakan melalui pendekatan Asset Based Community-driven Development (ABCD) berhasil mengoptimalkan potensi lokal melalui dua fokus utama, yaitu penguatan kelembagaan Koperasi Merah Putih dan inovasi produk olahan susu kambing etawa. Pendampingan manajerial dan kepemimpinan mampu meningkatkan pemahaman pengelola koperasi terkait perencanaan program, pengelolaan keuangan, transparansi organisasi, serta penguatan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Meskipun implementasi tindak lanjut masih menghadapi kendala komitmen dan keterbatasan waktu pendampingan, kegiatan temu rembuk yang dilaksanakan telah membuka ruang kolaborasi yang lebih inklusif antara pengurus koperasi, masyarakat, dan mahasiswa.

Pada sektor peternakan, pelatihan diversifikasi produk berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah susu kambing etawa menjadi berbagai produk bernilai tambah. Inovasi susu kambing etawa rasa melon terbukti mampu mengurangi aroma khas kambing sehingga lebih diterima oleh konsumen serta berpotensi meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi produk lokal. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan dan pengembangan usaha berbasis potensi desa.

Sinergi antara penguatan kelembagaan koperasi dan pengembangan produk unggulan desa menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan secara terintegrasi. Koperasi berpotensi menjadi sarana distribusi dan pemasaran produk olahan susu kambing etawa sehingga menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat kapasitas kelembagaan, serta meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal untuk mendukung kemandirian ekonomi Desa Megale.

SARAN

Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan bagi pengelola koperasi dalam aspek tata Kelola usaha, pemasaran, dan pengembangan jejaring kemitraan. Peternak kambing etawa juga perlu mendapatkan pelatihan terkait pengemasan produk, sertifikasi pangan, dan pemasaran digital agar produk yang dihasilkan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Kolaborasi antara koperasi, pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pelaku usaha perlu terus diperkuat guna mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2019). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, M. Y., Fathoni, M. I. A., & Yulia, N. M. (2024). Pemberdayaan KKG SD dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui pelatihan pendidikan metaverse. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 852–860.
- Fitriyani, F., Nurhidayati, E., & Prasetyo, A. (2025). Pengembangan usaha susu kambing Etawa: Upaya peningkatan kualitas dan nilai ekonomi produk peternakan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 45–54.

- Galib, M., Ardasanti, A., Syam, J., Maulana, M., & Gunawan, A. (2025). Penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa melalui pembentukan koperasi digital. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.52421/abdidaya.v3i1.636>
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset building and community development* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hermawan, L. (2015). Dilema diversifikasi produk: Meningkatkan pendapatan atau menimbulkan biaya baru. *Kompetensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 27–38.
- Karima, A., Fauziyah, N., & Hidayat, M. (2022). Diversifikasi produk susu kambing sebagai upaya peningkatan nilai tambah usaha peternakan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 85–93.
- Koesmara, H., Gaznur, Z. M., Abubakar, A., Armia, Y., & Asrih. (2021). Sosialisasi teknis pengolahan susu kelompok ternak kambing Etawa Kampung Benua Raja Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Petamas*, 1(1), 1–4.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Mufid, M., Wahyudi, A., & Setiawan, D. (2025). Pendampingan kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih melalui pendekatan partisipatif di Kabupaten Bojonegoro. *JaRCOMS: Journal of Rural Community Service*, 2(1), 45–56.
- Putri, R. A., Handayani, S., & Marzono, E. (2020). Strategi pengembangan jaringan pemasaran koperasi agribisnis di Provinsi Lampung. *Agriekonomika*, 9(2), 99–110.
- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi pengelolaan keuangan koperasi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372–377.
- Shanty, A. M. M., Makhrani, M., & Batubara, S. (2025). Penguatan kapasitas manajerial koperasi desa untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia*, 3(3), 318–322.
- Slamet, M. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syaiful, M., Sapriyadi, S., Akbar, E., & Turis, T. (2022). Menuju koperasi modern: Sebuah upaya transformasi digital koperasi mahasiswa pendidikan ekonomi Kota Kendari. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 679–686. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.679>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Yulia, N. M. (2022). Mendidik anak digital: Pelatihan parenting bagi orang tua dan kader PKK. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27–34.
- Yulia, N. M. (2022). Optimalisasi potensi desa melalui stick rebung di Desa Ngguyangan pada masa pandemi Covid-19. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 28–34.

Yulia, N. M., Sa'diyah, Z., & Faria, R. (2024). Wujudkan Sustainable Development Goals melalui sadar wirausaha mandiri sejak dini (SAWIRI) bagi remaja IPNU dan IPPNU di Kabupaten Bojonegoro. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 225–234.

Yulia, N. M., & Zuhriyah, A. (2022). Pelatihan digital marketing dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat Desa Ngguyangan di masa pandemi Covid-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 468–473.